



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Jakarta sebagai kota metropolitan menyajikan berbagai jenis makanan, mulai dari makanan khas Jakarta sendiri hingga makanan khas dari mancanegara dapat ditemui dengan mudah disini. Jakarta juga menjadi daya tarik sendiri sebagai destinasi masyarakat dengan hobi kuliner. Salah satu destinasi kuliner di Jakarta adalah makanan khas Betawi.

Makanan khas Betawi berasal dari suku Betawi atau yang biasa dikenal sebagai orang Jakarta atau orang Betawi. Suku Betawi terbentuk dari hasil campuran beberapa suku bangsa, baik dari luar Indonesia maupun dari dalam Indonesia seperti Bali, Sumatera, Cina, dan Portugis ([www.jakarta.go.id](http://www.jakarta.go.id), diakses pada tanggal 28 Februari 2017). Tradisi yang merupakan bentuk asimilasi dari pendatang asing juga mempengaruhi tradisi masyarakat Betawi, khususnya dalam bidang kuliner ([www.kratonpedia.com](http://www.kratonpedia.com), diakses pada tanggal 13 Desember 2016).

Seiring dengan perkembangan jaman, destinasi kuliner khas Betawi mulai jarang ditemukan. Seperti Kerak Telor yang dulu sering dijumpai, kini mulai sulit dicari karena penjual makanan tersebut semakin sedikit ([www.food.detik.com](http://www.food.detik.com), diakses pada tanggal 9 Maret 2017). Es Selendang Mayang yang dulu masih sering dijual keliling kampung, kini mulai sulit ditemukan ([lifestyle.okezone.com](http://lifestyle.okezone.com), diakses pada tanggal 9 Maret 2017). Kue Rangi dan kue Kembang Goyang yang merupakan hasil asimilasi dari budaya Cina peranakan pun menjadi makanan

tradisional yang hampir punah ([www.fimela.com](http://www.fimela.com), diakses pada tanggal 13 Desember 2016). Dan kue Geplak yang merupakan kue tradisional yang menjadi hantaran pengantin dalam tradisi adat pernikahan masyarakat Betawi mulai sulit ditemukan ([www.indonesiakaya.com](http://www.indonesiakaya.com), diakses pada tanggal 13 Desember 2016).

Isu tersebut juga diperkuat dari data kuisioner yang penulis sebar pada 13 Desember 2016, penulis mendapati alasan bahwa destinasi jajanan tradisional khas Betawi mulai sulit ditemukan karena jajanan tersebut mulai tergeser dengan makanan pendatang serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai jajanan khas Betawi.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa jajanan tradisional khas Betawi kini mulai sulit ditemukan, dan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap jajanan khas Betawi tersebut. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penulis memilih media buku ilustrasi untuk mempermudah masyarakat khususnya remaja dewasa mengetahui informasi mengenai jajanan tradisional khas Betawi, lewat buku ilustrasi juga masyarakat khususnya remaja dewasa dapat mengenal lewat ilustrasi bentuk, nama jajanan, bahan yang digunakan, serta sejarah singkat asal-usul jajanan tersebut. Karena dengan media buku, maka informasi yang diperlukan dapat diperoleh lebih banyak. Oleh karena itu, penulis ingin membuat sebuah rancangan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Buku Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Betawi”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sebuah buku ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Betawi yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat Jakarta?

## 1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya pembahasan tugas akhir ini, penulis menetapkan beberapa batasan-batasan masalah, yaitu merancang sebuah buku ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Betawi. Berikut batasan masalah yang digunakan:

- a. Demografis : masyarakat dengan usia 18-25 tahun. Menurut data survey yang penulis lakukan, pada rentan usia tersebut yang memiliki ketertarikan terhadap jajanan tradisional. Dengan jenis kelamin Pria dan Wanita. Karena kuliner dapat dilakukan oleh siapa saja, dan status ekonomi kelas menengah.
- b. Psikografis : masyarakat yang menyukai pengalaman baru, terutama pengalaman kuliner, dan tertarik dengan kuliner tradisional.
- c. Pengetahuan makanan khas Betawi hanya mengenai camilan dan minuman.
- d. Pengetahuan tentang makanan hanya sebatas info bahan, nama, bentuk, dan lokasi penjual.

- e. Informasi lokasi penjual hanya yang menetap atau memiliki toko dan gerobak.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah untuk memberikan informasi mengenai lokasi dari jajanan tradisional khas Betawi kepada masyarakat melalui media buku Ilustrasi.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Tugas akhir ini bertujuan untuk menjadi solusi dari permasalahan yang telah diuraikan penulis, yaitu:

- a. Untuk Penulis

Dengan merancang Tugas Akhir ini, penulis mendapat pengalaman baru dalam merancang buku ilustrasi yang sesuai dengan target pembaca. Selain itu juga penulis juga dapat mengenal lebih banyak mengenai jajanan khas Betawi.

- b. Untuk Akademis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi serta bahan pertimbangan secara akademis di Universitas Multimedia Nusantara, khususnya bagi mahasiswa desain komunikasi visual dalam merancang buku ilustrasi.

c. Untuk Masyarakat

Melalui “Perancangan Buku Ilustrasi Jajanan Khas Betawi”, penulis ingin memberikan informasi untuk mengenal dan mengetahui lokasi jajanan tradisional khas Betawi, sehingga masyarakat dapat turut serta melestarikan kebudayaan Betawi.

